

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN TEGAL**

Sekretariat : SMPN 3 Talang, Jl. Projosumarto I, Kaladawa, Talang 52193, Telp. 02383.3317554

12 Oktober 2011

Nomor : 016/MGMPInaSMP/X/2011

Lamp : 1 Lembar

Hal : UNDANGAN PENYAJI

Yth. : Rektor UPS Tegal
Di Tegal

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Dinas Provinsi Jawa Tengah Nomor 893.3/37095, tanggal 5 September 2011 tentang Latihan Penulisan Jurnalistik tahun 2011. Dengan ini kami beri tahukan bahwa MGMP Bahasa Indonesia akan mengimplementasikannya dalam **Pelatihan Penulisan Jurnalistik SMP Tingkat Kabupaten Tegal tahun 2011**

Sehubungan dengan hal tersebut kami bermaksud memohon bantuan Rektor UPS Tegal untuk berkenan menugaskan **Saudara Dr. Burhan Eko Purwanto** untuk menjadi penyaji materi pada kegiatan tersebut di atas besok pada :

hari, tanggal : Kamis, 27 Oktober 2011

waktu : Pukul 09.00 - selesai

tempat : SMP Negeri 1 Slawi

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak kami menyampaikan terima kasih.

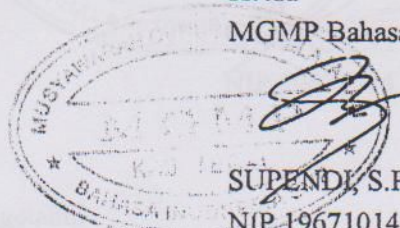
NB. 1. Materi Sajian "Peranan Media Dalam Dunia Pendidikan"

2. Hand Out mohon diberikan ke panitia sehari sebelum pelaksanaan



Kepala SMP 2 Slawi
Selaku Konsultan Bahasa Indonesia

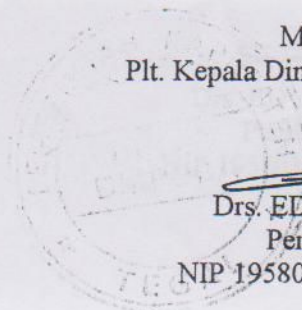
NGADIYONO, S.Pd.
NIP 19521011 197903 1 004



Ketua
MGMP Bahasa Indonesia

SUPENDI, S.Pd.
NIP 19671014 199412 1 003

Mengetahui
Plt. Kepala Dinas Dikpora Kab. Tegal



Drs. EDY PRAMONO
Pembina Tk.1
NIP 19580125 199003 1 002

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) BAHASA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN TEGAL**
Sekretariat : SMPN 3 Talang, Jl. Projosumarto I, Kaladawa, Talang 52193, Telp. 02383.3317354

**JADWAL KEGIATAN PELATIHAN JURNALISTIK SMP KAB. TEGAL
TAHUN 2011**

NO	HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	PENYAJI	KET
1.	Kamis 27 Oktober 2011	08.00 – 09.00	Pendaftaran	Panitia	
		09.00 – 10.00	Pembukaan	Ka Dinas Dikpora Kab. Tegal	
		10.00 - 10.45	Istirahat		
		10.45 – 12.15	Peranan Media dalam Dunia Pendidikan	Dr. Burhan Eko Purwanto	Dosen UPS
		12.15 – 12.45	Istirahat		
		12.45 – 14.15	Konsep 5 W + 1 H Jurnalistik	Hasan Abduh	Radar Tegal
2	Jumat 28 Oktober 2011	08.00 – 09.30	Implementasi Kegiatan Jurnalistik di Sekolah	Taufik Rokhadi, M.Pd.	Dinas Dikpora
		09.30 – 09.45	Istirahat		
		09.45 – 11.15	Managemen Pengelolaan Media Sekolah	Sarni, S.Pd. M.Pd	Pengawas SMP
		11.15 – 11.30	Penutupan		



Kepala SMP 2 Slawi
Selaku Konsultan Bahasa Indonesia

NGADIYONO, S.Pd.
NIP 19521011 197903 1 004



Ketua
MGMP Bahasa Indonesia

SUPENDI, S.Pd.
NIP 19671014 199412 1 003

Mengetahui
Plt. Kepala Dinas Dikpora Kab. Tegal

Drs. EDY PRAMONO
Pembina Tk. I
NIP 19580125 199003 1 002

PERANAN MEDIA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Oleh

Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum
Universitas Pancasakti Tegal

1. Pendahuluan

Penggunaan media sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan sudah melewati perjalanan cukup panjang. Perkembangan konsep media dalam pendidikan diawali dengan munculnya aliran realisme dalam pendidikan yang dipelopori oleh Johan Amos Comenius pada abad ke-17, melalui sebuah tulisan dalam bukunya yang berjudul *Orbis Pictus* (Midun 2009). Dalam pengamatan Comenius, anak-anak Eropa yang tidak berbahasa latin (Jerman, Prancis, Rusia, dsb.), mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Latin. Bagi mereka bahasa latin sangat abstrak dan sulit dimengerti, untuk itu diperlukan visualisasi agar lebih mudah dipahami. Dalam buku *Orbis Pictus*, Comenius memberikan gambar bendanya untuk setiap kata dan diletakkan di samping kata tersebut. Dengan demikian, bahasa Latin yang dipelajari oleh anak-anak menjadi lebih nyata/konkret dan mudah diingat. Aliran realisme ini mendorong munculnya aliran visualisasi pendidikan yang intinya pendidik (guru) harus menggunakan gambar-gambar untuk memperjelas apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Pada tahun 1940-an konsep pengajaran visual tersebut berkembang menjadi pembelajaran audiovisual (*audiovisual instruction* atau *audiovisual education*). Dan sekitar tahun 1945 timbul variasi nama seperti *audiovisual material*, *audiovisual method*, *audiovisual devices*. Penggunaan berbagai nama ini pada intinya adalah guru menggunakan berbagai alat atau media, metode dalam menyampaikan ide, gagasan dan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Perkembangan berikut terjadi pada tahun 1950-an, yakni munculnya gerakan yang disebut *audiovisual communication*, memandang pendidikan sebagai suatu proses komunikasi. Komunikasi ditekankan dalam pembelajaran, penekanan tidak lagi pada benda atau bahan berupa bahan *audiovisual* untuk pembelajaran, tetapi dipusatkan pada keseluruhan proses komunikasi informasi atau pesan dari sumber (guru, materi, bahan) kepada penerima. Gerakan komunikasi audiovisual memberikan penekanan kepada proses komunikasi yang lengkap dengan menggunakan sistem pembelajaran yang utuh. Jadi, konsep audiovisual berusaha

mengaplikasikan konsep komunikasi, sistem, dan desain pembelajaran dan teori belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Puncak dari perkembangan media terjadi pada tahun 1990-an dengan munculnya konsep *educational technology* atau *instructional technology*, bahwa proses pembelajaran berbasis teknologi komputer. Kini *educational technology* atau *instructional technology* ditangani oleh sebuah lembaga internasional yang bernama *Assosiation of Educational Communicatio and Technology* (Asyhar 2011)

2. Pengertian Media

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar. Istilah perantara atau pengantar ini, Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Bovee dalam Asyhar (2011) digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*). Dari sini berkembang berkembang definisi terminologis mengenai media menurut pendapat para ahli media dan pendidikan.

The Assosiation for Educational Communication and Technology (AECT 1977) menyatakan bahwa media adalah aapa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara, menurut Suparman (1977), media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya McLuhan (Midun 2009) memaknai media sebagai saluran informasi.

Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Menurut barlo dalam Miarso (1984), proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan (*source*), perantara (*media*), penerima (*receiver*). Menurut Widodo dan Jasmadi (2009) terdapat empat komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yakni pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi, dan media. Keempat komponen dalam proses penyaluran pesan tersebut, oleh Miarso (1984) digambarkan dengan model S-M-C-R (*source, media, chanel, receiver*). Pesan yang disalurkan melalui suatu media oleh sumber/pengirim pesan akan dapat dikomunikasikan kepada sasaran penerima pesan atau *receiver* apabila terdapat daerah lingkup pengalaman (*area of experience*) yang sama antara sumber pesan (*source*) dan penerima pesan (*receiver*).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Menurut Kempt dalam Midun (2009), pesan yang masih berada pada pikiran (*mind*) pembicara tidak akan sampai ke penerima pesan apabila tidak dibantu dengan sebuah media sebagai perantara.

Jika pengertian media ini dikaitkan dengan masalah pembelajaran, maka dengan mudah dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah apa saja yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Secara terminologis, ada berbagai definisi yang diberikan tentang media pembelajaran. Cagne dalam Asyhar (2011) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Briggs dalam Asyhar (2011) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Pendapat Schramm dalam Widodo dan Jasmadi (2009) tentang media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Gerlach & Ely dalam Asyhar (2011), media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*), seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu. Dalam hal ini, pendidik juga bisa termasuk salah satu bentuk media pembelajaran (Degeng 2001). Jadi, media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup, seperti manusia. Sebagai benda hidup, media dapat juga merupakan pesan yang dapat dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif bahwa penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

3. Jenis-jenis Media

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu *media visual*, *media audio*, *media audio-visual*, dan *multimedia*. Berikut ini penjelasan keempat jenis media tersebut.

3.1 Media Visual

Jenis media ini digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata. Dengan media ini, pengalaman yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar, dan sebagainya.

3.2 Media Audio

Jenis media ini digunakan dengan hanya melibatkan indera pendengaran. Pengalaman yang akan didapatkan dengan media jenis ini adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Munadi 2008). Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan, dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, radio, dan *CD player*.

3.3 Media Audio-visual

Jenis media ini digunakan dalam kegiatan dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain.

3.4 Multimedia

Media jenis ini melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan. Penggunaan multimedia dalam suatu kegiatan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Secara sederhana, Meyer (2009) mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks.

Jadi, televisi, presentasi *powerpoint* berupa teks, gambar bersuara sudah dapat dikatakan multimedia. Marten (2010) membedakan multimedia dan audiovisual. *Video conference* dan *video cassette* termasuk media audiovisual, dan aplikasi komputer interaktif dan noninteraktif adalah beberapa contoh multimedia. Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Itulah sebabnya, kegiatan dengan media interaktif, internet, dan lain-lain sering dianggap kegiatan dengan multimedia. Multimedia media memberikan pengalaman secara langsung, baik dengan cara berbuat dan melakukan di lokasi, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater, dan sebagainya.

4. Peranan Media dalam Pendidikan

Pembicaraan peranan media dalam pendidikan berarti juga pembicaraan peranan media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Sebagai sebuah proses komunikasi, pembelajaran seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dikenal dengan nama *barier* dan *noise*. Hambatan-hambatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, pengetahuan; (2) hambatan fisik, seperti sakit, kelelahan, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh; (3) hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai-nilai anutan, dan (4) hambatan lingkungan sekitar. Banyaknya *barier* dan *noise* dalam proses pembelajaran dapat dieliminasi dengan media.

Dari berbagai jenis media yang ada saat ini, multimedia terbukti lebih efektif digunakan karena multimedia mampu merangsang peserta didik melalui indera pendengaran dan penglihatan sekaligus. Menurut Meyer (2009) seseorang akan belajar lebih baik dari media teks dan gambar daripada media teks saja. Istilah multimedia yang digunakan Meyer (2009) diartikan secara sederhana, yaitu pembelajaran dengan menampilkan kata (*word*) dan gambar (*picture*). Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan media TV, *powerpoint* bersuara, dan video termasuk pembelajaran multimedia.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Media merupakan alat bantu mengajar, termasuk salah satu komponen lingkungan belajar yang dirancang oleh pendidik. Media pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari proses

pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan media pembelajaran.

Dalam kegiatan instruksional, peserta didik seringkali dihadapkan pada hal-hal yang bersifat kompleks, abstrak, dan meta empiris yang sulit dipahami. Materi seperti itu, sering tidak efektif diajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan verbalistik. Untuk itu, diperlukan suatu alat bantu berupa media. Media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media, memfasilitasi interaksi dengan peserta didik, dan memberi kesempatan praktik kepada mereka. Diharapkan, dengan segala kemudahan yang dijanjikan sebagai karakteristik intrinsik dari media pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Riyana (2006), melalui media suatu proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan peserta didik yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, peserta didik tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya komputer, multimedia, internet, dan lain-lain sangat membantu peserta didik dalam belajar dan memperkaya pengetahuan.

Program permainan (*games*) pada komputer banyak yang berisi tentang pembelajaran yang dikemas sangat menyenangkan buat peserta didik, sehingga peserta didik seolah tidak merasa sedang belajar. Media juga mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran, baik dari sisi waktu maupun jumlah sasaran yang bisa dijangkau. Misalnya, media audio (radio) atau audio visual (televisi) dapat menjangkau peserta didik dalam radius yang luas yang bisa dijangkau. Misalnya, media audio (radio) atau audio visual (televisi) dapat menjangkau peserta didik dalam radius yang luas dan jumlah banyak. Dalam hal-hal tertentu media dapat mengurangi keterbatasan dan kekurangan pendidik dalam mengomunikasikan dan jumlah banyak. Dalam

hal-hal tertentu media dapat mengurangi keterbatasan dan kekurangan pendidik dalam mengomunikasikan materi pembelajaran. Dengan media, pendidik tidak perlu terlalu banyak memberikan penjelasan verbalistik.

5. Penutup

Proses komunikasi sangat menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam hal ini, peran saluran komunikasi akan menjadi sangat penting, sebab dari saluran itulah sebuah pesan disampaikan. Dan, saluran inilah yang dinamakan media. Karena media ini dipakai dalam proses pembelajaran, maka media tersebut dinamakan media pembelajaran.

Penggunaan media sangat penting dalam dunia pendidikan. Dikatakan demikian karena media sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, efektif, serta efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menuis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Degeng, I.N.S. 2001. *Media Pembelajaran Menuju Pribadi Unggul*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Media Pembelajaran dan Sumber Belajar*. Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Midun, Hendrikus. 2009. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Flores: Prodi PGSD STKIP Santa Paulus Ruteng.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Riyana, C. 2006. *Mendesain Media Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widodo, C.S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia.